

The Relationship Between Parents' Knowledge and Their Participation in the Delima Jorong Karya Harapan Posyandu in Dharmasraya Regency

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 2, Mei 2026

DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i2.137970

Ravika Virnanda¹, Setiawati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

¹ravikavirnanda239@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of parental participation in Posyandu. One possible cause of this phenomenon is parents' lack of knowledge about Posyandu. This study aims to (1) describe parents' knowledge of Posyandu; (2) describe parents' participation in Posyandu activities; (3) analyze the relationship between parents' knowledge and their participation at the Delima Jorong Karya Harapan Posyandu, Dharmasraya Regency. This is a quantitative study with a correlational design. The study population consisted of 42 mothers registered at the Delima Jorong Karya Harapan Posyandu in Dharmasraya Regency. The sample was selected using the Slovin formula, resulting in 30 participants chosen through simple random sampling. The data analysis techniques used were percentages and the Spearman Rank formula. The results of the study indicate that (1) the description of parents' knowledge regarding the Posyandu at the Delima Jorong Karya Harapan Posyandu in Dharmasraya Regency falls into the "low" category. This is evidenced by the fact that the majority of respondents' answers were "incorrect" for all indicators. (2) The profile of parental participation at the Delima Jorong Karya Harapan Posyandu in Dharmasraya Regency falls into the "low" category. This is evidenced by the fact that the majority of respondents' answers were "disagree" for all indicators. (3) There is a significant association between parents' knowledge and their participation at the Delima Jorong Karya Harapan Posyandu in Dharmasraya Regency. This is indicated by the fact that the calculated p-value is greater than the critical p-value

Keywords: Parental Knowledge, Integrated Health Service Post, Participation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk membentuk perubahan perilaku individu melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pembinaan yang terarah. Proses ini berperan penting dalam meningkatkan pola pikir serta kualitas hidup manusia. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mampu berkembang secara maksimal. Dengan demikian, dengan harapan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, inovatif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang (Juita et al., 2024).

Syaadah et al. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan terdiri atas tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal diselenggarakan secara terstruktur di sekolah, pendidikan informal berlangsung dalam lingkungan keluarga sejak lahir hingga sepanjang hayat, sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan melengkapi dan memperkuat pendidikan formal dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Abdulhak & Suprayogi (2019), pendidikan nonformal merupakan bentuk pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur sistem persekolahan serta tidak menuntut adanya jenjang maupun kesinambungan tertentu. Keberadaan pendidikan nonformal bahkan telah muncul lebih dahulu sebelum berkembangnya pendidikan formal. Selanjutnya, Oktavia, Wisroni, & Syuraini (2018) mengemukakan

bahwa ruang lingkup pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan, hingga pelatihan kerja. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan nonformal memerlukan sinergi antara lembaga penyelenggara dan lingkungan masyarakat agar pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal (Syuraini, Setiawati & Sunarti, 2018).

Salah satu fokus utama pembangunan melalui pendidikan nonformal adalah pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan dan anak. Pemberdayaan perempuan menjadi penting mengingat perannya sebagai orang tua dan pendidik pertama dalam keluarga. Ketimpangan pendidikan antara suami dan istri berpotensi menimbulkan perbedaan pola pikir yang dapat berdampak pada keharmonisan dan kualitas pengasuhan anak (Syur'aini, 2019).

Dalam konteks pendidikan nonformal berbasis pemberdayaan masyarakat, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu wujud konkret. Posyandu merupakan sarana pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, terutama bagi orang tua dan anak, melalui berbagai kegiatan seperti pemantauan status gizi, imunisasi, pelayanan keluarga berencana, serta penyuluhan kesehatan. Kegiatan Posyandu dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan berlokasi di lingkungan masyarakat agar mudah diakses oleh sasaran layanan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Kemenkes RI, (2023), Posyandu sebagai bagian dari Usaha Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) sekaligus Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Hal ini menuntut peningkatan kapasitas kader, ketersediaan sarana prasarana, serta pembinaan dan pengawasan lintas sektor agar Posyandu mampu kontribusi optimal dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat.

Posyandu Delima merupakan salah satu pos pelayanan terpadu yang terletak di Jorong Karya Harapan, Nagari Sungai Langkok, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya. Posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu hamil, balita, dan lansia di wilayah setempat. Pelaksanaan Posyandu Delima di Jorong Karya Harapan, Kabupaten Dharmasraya dilakukan satu kali dalam sebulan pada setiap tanggal 10 setiap bulannya. Berdasarkan observasi dan wawancara lapangan yang telah dilakukan pada 10 Agustus 2025 kepada salah satu petugas posyandu delima, partisipasi orang tua yang memiliki bayi dan anak dibawah lima tahun di sekitar lingkungan tersebut masih kurang aktif dalam kegiatan posyandu.

Menurut Ismaniar dan Jamaris (2019), partisipasi diartikan sebagai keterlibatan individu secara psikis dalam suatu kelompok yang mendorong munculnya keinginan untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama serta turut memikul tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks Posyandu, keterlibatan aktif masyarakat menjadi hal yang sangat penting, karena tanpa adanya partisipasi tersebut, pelaksanaan kegiatan tidak akan berlangsung secara optimal sesuai dengan tujuan. (Solfema, Ismaniar, & Saputra, 2019).

Partisipasi orang tua dalam Posyandu dapat dimaknai sebagai keterlibatan mereka dalam setiap tahapan aktivitas yang bertujuan untuk mendukung penanganan permasalahan kesehatan anak. Davis (2021) mengklasifikasikan partisipasi ke dalam tiga aspek utama, yaitu keterlibatan secara mental dan emosional, dorongan untuk memberikan kontribusi, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Tingkat partisipasi orang tua yang memiliki balita sangat berpengaruh terhadap keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan Posyandu, yang selanjutnya dapat ditinjau melalui data yang dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan data Posyandu Delima di Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya tahun 2025–2026, partisipasi orang tua masih rendah. Dari 42 orang tua, yang hadir di posyandu hanya 20 orang, sedangkan 22 orang tidak hadir. Dalam kelas balita, 16 orang ikut dan 26 orang tidak. Pada sesi diskusi, hanya 10 orang yang aktif, sementara 32 orang tidak. Untuk pemberian Vitamin A, 18 orang berpartisipasi dan 24 orang tidak. Selain itu, dalam upaya memenuhi gizi balita, hanya 15 orang yang melakukan, sedangkan 27 orang belum. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian orang tua kurang berpartisipasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi orang tua di Posyandu Delima selama tiga bulan terakhir tergolong rendah dan memerlukan upaya peningkatan, baik dalam aspek kehadiran, keterlibatan, keaktifan, maupun pemenuhan layanan kesehatan dan gizi balita.

Berdasarkan pada teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) mengungkapkan, beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam memanfaatkan layanan

kesehatan meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Teori perilaku kesehatan menjelaskan bahwa individu yang didukung oleh tingkat pengetahuan yang baik serta sikap yang positif terhadap suatu layanan kesehatan cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam memanfaatkan layanan tersebut. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan seseorang dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Fenomena tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan orang tua. Pengetahuan ini menjadi aspek penting yang perlu dimiliki agar orang tua mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Keikutsertaan dalam kegiatan Posyandu dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk memperoleh pemahaman mengenai berbagai aktivitas yang dilaksanakan, manfaat yang diperoleh, serta adanya tujuan dari penyelenggaraan Posyandu itu sendiri. Pengetahuan tentang Posyandu memiliki peran yang penting karena dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pemanfaatannya oleh orang tua. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan orang tua dalam berpikir secara logis mengenai manfaat kegiatan Posyandu bagi kehidupan mereka dan anak balita apabila didukung oleh tingkat pengetahuan yang baik (Puspita, Waty, & Husin, 2018). Selain itu, partisipasi dalam kegiatan Posyandu juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya layanan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan adanya hubungan yang bersifat searah, di mana peningkatan tingkat pengetahuan orang tua diikuti oleh meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan Posyandu, begitu pula sebaliknya (Dwi, 2020).

Partisipasi dalam kegiatan Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan, baik bagi orang tua maupun bayi dan balita. Melalui partisipasi tersebut, orang tua dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan anak, khususnya dalam upaya mendeteksi secara dini adanya penyakit atau kelainan pada bayi dan balita. Dalam pelaksanaannya, pelaksanaan kegiatan Posyandu tidak hanya melibatkan kader, tetapi juga didukung oleh tenaga kesehatan yang turut berperan aktif dalam memberikan pelayanan (Ibrahim & Hutagaol, 2022).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menetapkan judul penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Posyandu Delima Di Jorong Karya Harapan, Kabupaten Dharmasraya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 42 orang tua yang terdaftar diposyandu delima jorong karya harapan kabupaten dharmasraya. Teknik sampling yang digunakan yakni simple random sampling, dengan menggunakan rumus slovin tingkat eror 10% diperoleh sampelnya 30 orang. Data dikumpulkan melalui kuensioner, dan analisis data dilakukan dengan perhitungan spearman rank untuk korelasi serta analisis deskriptif memakai rumus presentase.

HASIL dan PEMBAHASAN

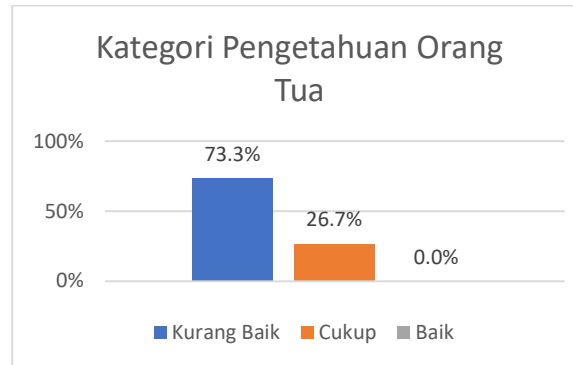
A. Hasil

Gambaran Pengetahuan Orang Tua Mengeikuti Posyandu Delima Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya

Data mengenai pengetahuan orang tua sebagai variabel X dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan instrumen berupa tes. Variabel pengetahuan orang tua terdiri dari 4 indikator. yakni: (1) Pengertian Posyandu (2) Tujuan Posyandu (3) Manfaat Posyandu (4) Jenis Layanan Posyandu. Hasil gambaran pengetahuan orang tua tentang posyandu di Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya terdapat 21 item pernyataan, dari pernyataan tersebut diperoleh responden berada pada kategori kurang baik sebanyak 22 orang (73,3%), diikuti kategori cukup sebanyak 8 orang (26,7%), dan tidak terdapat responden yang berada

pada kategori baik (0%). Jika digambarkan dengan diagram, bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1 Histogram Kategori Pengetahuan Orang Tua Tentang Posyandu.

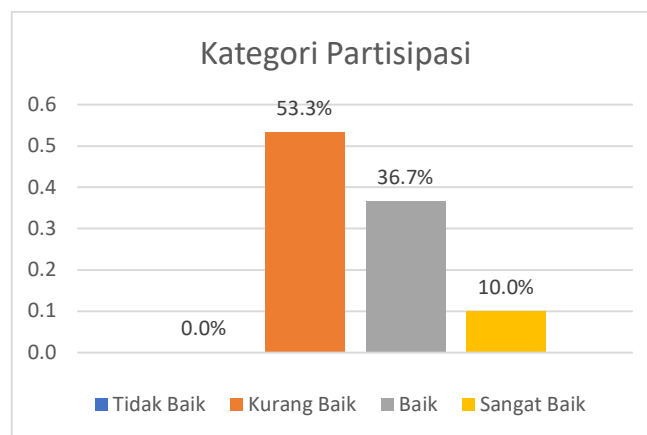


Berdasarkan gambar histogram 1 tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang posyandu di posyandu delima Jorong Karya Harapan dikategorikan kurang baik sebesar 73,3%.

Gambaran Partisipasi Orang Tua Mengikuti Posyandu Delima Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya

Data mengenai perkembangan variabel Y penelitian ini didapatkan melalui penggunaan instrumen berupa angket. Variabel Y mencakup 3 indikator, yakni: (1) Keterlibatan Mental dan Emosional (2) Motivasi Kontribusi (3) Tanggung Jawab. Hasil gambaran partisipasi orang tua mengikuti posyandu di Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharnasraya terdapat 22 item pernyataan, dari pernyataan tersebut diperoleh responden berada pada kategori kurang baik sebanyak 16 orang (53,3%), diikuti kategori baik sebanyak 11 orang (36,7%), responden yang berada pada kategori sangat baik (10,0%) dan tidak ada yang berada pada kategori tidak baik. Jika digambarkan dengan diagram, bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2 Histogram Kategori Partisipasi Orang Tua Mengikuti Posyandu.



Berdasarkan gambar histogram 2 tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi orang tua mengikuti posyandu di Posyandu Delima Jorong Karya Harapan dikategorikan kurang baik sebesar 53,3%.

Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua dengan Partisipasinya Mengikuti Posyandu Delima Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya

Data tentang hubungan antara pengetahuan orang tua dengan partisipasinya mengikuti posyandu delima Jorong Karya Harapan, Kabupaten Dharmasraya didapatkan dengan menyebarkan angket kepada 30 responden. Setelah melakukan penelitian, di dapat hasil analisis dengan menggunakan rumus spearman rho. Agar lebih jelas mengenai hasil data penelitian, akan dijelaskan sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 1017,5}{30(30^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6.105}{26.970}$$

$$\rho = 1 - 0,2263$$

$$\rho = 0,773$$

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan partisipasinya mengikuti posyandu delima Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya. Hal ini dapat dilihat melalui hasil hitung korelasi = 0,773. Jika dilihat berdasarkan dengan N = 30, ternyata > baik pada taraf 5% (0,364) maupun taraf 1% (0,478). Apabila lebih besar daripada maka H_a diterima, artinya terdapatnya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan partisipasinya mengikuti posyandu.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Orang Tua di Posyandu Delima Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya

Temuan hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang Posyandu di Jorong Karya Harapan, Kabupaten Dharmasraya dikategorikan kurang baik. Kondisi ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang memperoleh skor rendah dalam menjawab tes objektif (benar-salah) terkait pengetahuan Posyandu. Secara umum dapat dideskripsikan bahwa sebagian orang tua masih berada pada tingkat pengetahuan yang rendah mengenai Posyandu, sementara hanya sebagian kecil yang berada pada kategori pengetahuan cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang Posyandu masih belum optimal.

Rendahnya pengetahuan orang tua dapat berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan Posyandu, karena pemahaman merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut menunjukkan perilaku yang positif terhadap suatu program (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks Posyandu, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan orang tua tidak memanfaatkan layanan secara maksimal, seperti pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, maupun penyuluhan kesehatan.

Pengetahuan berperan sangat penting dalam membentuk tindakan individu. Tingkat pemahaman yang dimiliki individu akan memengaruhi perilakunya, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai kesehatan, maka semakin besar pula kesadarannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Soekidjo Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain utama dalam pembentukan perilaku individu. Selain itu, hasil penelitian Mapagerang, dkk (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi landasan dalam terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian E. Purba, dkk (2023) yang menegaskan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak dilandasi oleh pengetahuan.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan temuan penelitian ini dapat dipahami bahwa rendahnya pengetahuan orang tua tentang Posyandu perlu menjadi perhatian bersama. Diperlukan adanya upaya peningkatan edukasi dan penyuluhan secara berkelanjutan agar pemahaman orang tua semakin baik, sehingga partisipasi dalam kegiatan Posyandu juga dapat meningkat.

Gambaran Partisipasi Orang Tua Mengikuti Posyandu Delima Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya

Temuan hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mengikuti Posyandu di Jorong Karya Harapan, Kabupaten Dharmasraya dikategorikan kurang baik. Kondisi ini dapat dilihat dari dominannya jawaban responden berada di pilihan tidak setuju, yang mencerminkan rendahnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan Posyandu. Secara umum dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat partisipasi yang masih rendah, dan hanya sebagian kecil saja yang menunjukkan partisipasi yang baik dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Berdasarkan teori Davis (2021), partisipasi dipahami sebagai keterlibatan individu secara mental dan emosional dalam suatu kelompok yang mendorong munculnya kontribusi atas pencapaian tujuan bersama juga kesediaan untuk memikul tanggung jawab atas hasil yang dicapai. Dengan demikian, partisipasi tidak hanya dilihat dari kehadiran fisik semata, tetapi juga mencakup kesadaran, kemauan, dan keaktifan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Apabila partisipasi orang tua belum optimal, maka pelaksanaan kegiatan Posyandu sebagai bentuk pelayanan kesehatan masyarakat juga tidak akan mencapai tujuan secara maksimal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawita & Setiawati, (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan Posyandu sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik keterlibatan orang tua dalam mengikuti kegiatan, maka semakin efektif pula pelaksanaan Posyandu dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.

Selain itu, penelitian oleh Fajriani & Setiawati, (2018) juga menjelaskan bahwa partisipasi merupakan bentuk keterlibatan aktif individu dalam suatu kegiatan yang berpengaruh terhadap keberhasilan program yang dilaksanakan. Dengan demikian, partisipasi orang tua dalam kegiatan Posyandu menjadi unsur penting dalam mendukung tercapainya tujuan program kesehatan di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan Posyandu di lokasi penelitian masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden menunjukkan keterlibatan yang belum optimal pada indikator partisipasi. Dengan demikian, orang tua perlu untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan Posyandu, karena partisipasi yang aktif akan mendukung tercapainya tujuan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kualitas kesehatan orang tua dan anak di lingkungan masyarakat.

Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua dengan Partisipasinya Mengikuti Posyandu Delima Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya

Hasil analisis data yang diperoleh mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan partisipasinya mengikuti posyandu delima Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya". Hasil analisis Dapat dilihat bahwa nilai lebih tinggi dibandingkan sehingga hipotesis terbukti benar dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua dengan partisipasinya mengikuti posyandu memiliki hubungan yang signifikan.

Pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk dalam aspek kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, serta informasi dari berbagai sumber dan berperan penting dalam membentuk sikap serta perilaku individu. Pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam memahami suatu program kesehatan dan menentukan apakah program tersebut dianggap penting dan bermanfaat. Dalam konteks kegiatan Posyandu, tingkat pemahaman orang tua terkait tujuan, manfaat, serta berbagai layanan yang disediakan seperti pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan kesehatan memiliki peranan penting dalam menentukan keterlibatan mereka. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai Posyandu, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Destiniasari (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua mengenai Posyandu dengan tingkat partisipasi mereka ($p < 0,05$), di mana koefisien korelasinya termasuk dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman orang tua terkait fungsi, manfaat, dan jadwal Posyandu, maka semakin tinggi pula keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian Rahendra (2023) yang dilakukan di Surabaya dan Karangrejo juga memperoleh hasil yang serupa, di mana orang tua dengan tingkat pengetahuan baik cenderung lebih rutin dalam melakukan kunjungan dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Selain itu, hasil uji statistik dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan frekuensi kunjungan ke Posyandu ($p < 0,05$).

Secara konseptual, hasil penelitian ini dapat dipahami melalui teori perilaku kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai landasan dalam pembentukan sikap, yang selanjutnya akan memengaruhi tindakan atau praktik individu. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa

pengetahuan merupakan domain kognitif yang memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun perilaku individu. Semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap suatu objek, maka semakin besar pula kecenderungan untuk menampilkan perilaku yang positif terhadap objek tersebut. Dalam konteks Posyandu, pemahaman orang tua mengenai manfaat penimbangan, imunisasi, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian, yang kemudian tercermin dalam bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan teori dan didukung oleh sebagian besar hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki peranan penting dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan Posyandu, meskipun tetap terpengaruh oleh bebrapa faktor lain seperti motivasi, dukungan sosial, dan akses pelayanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada temuan penelitian serta pembahasan sebelumnya mengenai Pengetahuan Orang Tua dengan Partisipasinya Mengikuti Posyandu Delima Jorong Karya Harapan, Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Posyandu di Posyandu Delima Jorong Karya Harapan, Kabupaten Dharmasraya tergolong kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari mayoritas jawaban responden yang berada pada opsi salah untuk seluruh indikator. (2) Gambaran Partisipasi Orang Tua Mengikuti Posyandu Delima Jorong Karya Harapan, Kabupaten Dharmasraya tergolong kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang memilih jawaban tidak setuju pada seluruh indikator. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Partisipasinya Mengikuti Posyandu Delima Jorong Karya Harapan Kabupaten Dharmasraya. Hal ini dilihat dari r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

DAFTAR RUJUKAN

- Anisafitri, N. P. (2023). Pengaruh pengetahuan orang tua terhadap kepatuhan kunjungan posyandu di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 89–97.
- Abdulkhak, I., & Suprayogi, U. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aldi, M. M., & Setiawati, S. (2022). The relationship between parental perception and parental participation in school parenting programs at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten Koto Taratak. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(4), 579–587.
- Anisafitri, S. A., Herdiani, N., & Monitasari, K. P. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan orang tua melakukan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 634–641. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1995>.
- Davis, K. (2021). *Human behavior at work: Organizational behavior* (8th ed.). McGraw-Hill.

- Destiniasari, R., & Barkah, A. (2024). Hubungan pengetahuan orang tua tentang posyandu dengan partisipasi orang tua di Desa Kalijaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 34–42.
- Dewi, S. W. R., Ratna, Y., & Wijayanti, W. (2020). Dukungan keluarga dan kunjungan balita ke posyandu Sri Wulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10, 32–37.
- Ernawita, E., & Setiawati, S. (2019). Hubungan antara pelayanan kader dengan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan posyandu. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(3), 371–380.
- Fajriani, R., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara minat siswa terhadap kegiatan pramuka dengan partisipasinya mengikuti kegiatan pramuka di SMPN 12 Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 363–372.
- Heriani, L. (2021). Hubungan pengetahuan orang tua dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 200–207.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2019). Factors Causing Low Participation of Natural Parents Stimulates the Ability of Early Reading of Children Natural Family. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 161–166.
- Jumawati, & Daryanti, M. S. (2023). *The relationship between mother's knowledge and Posyandu and mother's compliance in visiting Posyandu at Tonghap Posyandu, Tabur Lestari Village*. *Menara Journal of Health Science*, 2(1), 46–55.
- Juwita, D. R. (2020). Makna posyandu sebagai sarana pembelajaran nonformal di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Meretas*, 7(1), 1–15.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu. Kemendagri RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Posyandu tak lekang oleh waktu: Peran posyandu sebagai UKBM. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Nadia, H., & Setiawati, S. (2023). Description of toddler mothers' knowledge and their participation in integrated healthcare center activities. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 202–210. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.118880>.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, G., Wisroni, W., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Kinerja Tutor Paket C di PKBM Karang Taruna Kembang Delima. *KOLOKIU: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6 (1), 54–64.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E., Santuri, E., Tompunu, M. R., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

- Rahendra, Y., & Dwihestie, L. K. (2023). *The relationship between mothers' knowledge on Posyandu services and their frequency of visit to Posyandu in Karangrejo Village, Purworejo Regency*. Jurnal Kebidanan KESTRA (JKK), 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.35451/jkk.v6i1.1518>
- Saputra, P., Solfema, S., & Ismaniar, I. (2018). Hubungan antara Kinerja Kader dengan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Posyandu di Pukesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar (PLS)*, 1(3).
- Solfema. (2021). Statistik pendidikan: Teori dan praktik dalam pendidikan luar sekolah. Kencana.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). *Pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal*. PEMA, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Syuraini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112-118.